

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab III ini penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap kinerja Walikota Yogyakarta. Penelitian dilakukan dalam bentuk survei. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Pada umumnya yang menjadi unit analisa dalam penelitian survei adalah individu. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisa adalah masyarakat Kota Yogyakarta.

Penulis mengasumsikan bahwa masyarakat di 5 Kecamatan mengetahui tentang kinerja Walikota Yogyakarta baik mengalami langsung maupun melalui media cetak maupun elektronik. Masyarakat di kecamatan Mantrijeron 19 warga, Kecamatan Wirobrajan 14 warga, Kecamatan Tegaltrejo 19 warga, Kecamatan Danurejan 15 warga dan Kecamatan Umbulharjo 32 warga dianggap mewakili dari suara populasi yang ada. Dengan alasan-alasan tersebutlah mengapa penulis menjadikan masyarakat di 5 Kecamatan tersebut sebagai unit analisa.

A. Deskripsi Responden

1. Deskripsi Responden Menurut Usia

Sesuai dengan penghitungan yang telah kami lakukan terhadap data yang telah terkumpul 100 orang reponden berdasarkan komposisi umurnya terbagai

Tabel 3.1
Deskripsi responden menurut usia

No	Usia	Jumlah	%
1	< 20 tahun	3	3
2	21 – 25 tahun	47	47
3	26-30 tahun	25	25
4	> 30 tahun	25	25
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa kelompok umur respondennya bervariasi. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kelompok umur yang ada terdiri dari umur kurang dari 20 tahun yaitu 3 responden (3%), umur 21-25 tahun yaitu 47 responden (47,0%), umur 26-30 tahun yaitu 25 responden (25,0%) dan umur responden lebih dari 30 tahun terdapat 25 responden (25,0%).

Dengan tabel tersebut, dapat pula kita lihat bahwa kelompok umur yang terbanyak respondennya yang turut serta mengisi kuisioner dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berumur 21-25 dan umur lebih dari 30 tahun yaitu sebanyak 25 responden atau 25%.

2. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Sesuai dengan penghitungan yang telah kami lakukan terhadap data yang

... ..

Tabel 3.2
Deskripsi responden menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	73	73.0
2	Perempuan	27	27.0
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka bisa kita lihat pada tabel di atas bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada jumlah responden perempuan, yaitu sebanyak 73 responden (73%) sedangkan responden perempuan berjumlah 27 responden (27.0%).

3. Deskripsi Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 3.3
Deskripsi responden menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Swasta	42	42.0
2	Buruh	33	33.0
3	Guru	17	17.0
4	PNS	8	8.0
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka diketahui bahwa responden sebagian besar mempunyai pekerjaan swasta 42 orang (42%)

dan jumlah responden kecil adalah PNS yaitu 8 responden (8.0%)

4. Deskripsi Responden Menurut Pendidikan

Tabel 3.4
Deskripsi responden menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	5	5.0
2	SMP	19	19.0
3	SLTA	62	62.0
4	SI	14	14.0
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka diketahui bahwa responden sebagian besar responden berpendidikan SLTA yaitu 62 orang atau 62.0% sedangkan sebagian kecil adalah berpendidikan SD 5 orang (5.0%)

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Walikota Yogyakarta tahun 2011-2013

1. Produktifitas

Penilaian responen terkait aspek produktivitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Penilaian Responden terhadap terhadap upaya Walikota dalam meningkatkan Produktivitas Kinerja

No.	kategori	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Baik	20	20.0
2.	Cukup Baik	69	69.0
3.	Kurang Baik	7	7.0
4.	Tidak Baik	4	4.0
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa upaya Walikota dalam meningkatkan produktivitas kinerja sangat baik 20 orang atau 20.0%, yang berpendapat cukup baik sebanyak 69 orang atau 69.0%, kurang baik 7 orang atau 7.0% dan yang berpendapat tidak baik ada 4 orang atau 4,0%.

Banyaknya responden yang menyatakan bahwa upaya Walikota Yogyakarta dalam meningkatkan produktivitas kinerja sebagian besar menjawab cukup baik hal ini dikarenakan adanya peningkatan program-program kebijakan dari instansi pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan produktivitas kinerja. Hal ini misalnya apabila dilihat dari kinerja di berbagai bidang. Di bidang pendidikan pelaksanaan program kerja dan kegiatan pada urusan pendidikan tahun 2011 telah membawa keberhasilan antara lain:

a. Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM) :

No.	Uraian	Capaian (%)
1.	Angka Partisipasi Murni (APM) :	
	- SD	133
	- SMP	103
	- SMA/SMK	102
2.	Angka Partisipasi Kasar (APK) :	
	- SD	153
	- SMP	131
	- SMA/SMK	150

b. Penurunan jumlah siswa putus sekolah jenjang SD dari 0,020% pada tahun 2010 menjadi 0,019% dalam tahun 2011, jenjang SMP/MTs dari 0,05% pada tahun 2010 menjadi 0,03% pada tahun 2011 dan jenjang

- SMA/SMK/MA dari 0,07% pada tahun 2010 menjadi 0,04% pada tahun 2011.
- c. Jumlah guru yang lulus sertifikasi meningkat dari 4.169 guru pada tahun 2010 menjadi 4.727 guru dalam tahun 2011. Sedangkan jumlah guru berkualifikasi Sarjana (S1) meningkat dari 6.010 guru pada tahun 2010 menjadi 7.293 guru pada tahun 2011.
- d. Persentase kelulusan siswa tahun 2011 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu SD mencapai 100%, SMP meningkat dari 91,13 % pada tahun 2010 menjadi 99,65 % pada tahun 2011, SMA dari 94,51 % pada tahun 2010 menjadi 99,35 % pada tahun 2011 dan SMK meningkat dari 96,81% pada tahun 2010 menjadi 99,18% pada tahun 2011.
- e. Peningkatan dan pengembangan Taman Pintar antara lain melalui peningkatan fasilitas pendukung berupa pembangunan planetarium, pengadaan shuttle bus dan wahana otomotif roda empat, TV *on air*, workshop, serta berbagai lomba dan kontes. Selanjutnya untuk meningkatkan jumlah pengunjung dilaksanakan *road show* ke sekolah-sekolah di wilayah DIY-Jateng, iklan di media cetak dan elektronik, *travel dialog* ke berbagai daerah, membuat *company profile*, *gathering* dengan *tour leader* dan Pawarta, pemasangan neon box di stasiun dan Bandara Adisucipto, pemberian stiker kepada pengunjung, serta mengikuti berbagai pameran. Pada tahun 2011 mulai diberlakukan tarif dengan sistem tiket terusan untuk wahana Gedung Oval, Kotak dan

- c. Program perbaikan/pemeliharaan saluran irigasi dan drainase telah menurunkan jumlah titik genangan air dari 59 pada tahun 2010 menjadi 57 titik pada tahun 2011.
- d. Penurunan volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan dari 73,28% pada tahun 2010 menjadi 65,61% pada tahun 2011 sedangkan volume sampah yang dimanfaatkan kembali atau didaur ulang di masyarakat meningkat dari 18,99% pada tahun 2010 menjadi 19,2% pada tahun 2011 dengan rata-rata volume sampah yang dimanfaatkan sebesar 46,78 ton/hari.⁴¹

Urusan Kelautan dan Perikanan dimana Jumlah produksi ikan di Kota Yogyakarta sebanyak 81,145 ton, dibandingkan dengan target daerah di Kota Yogyakarta sebanyak 80 ton, maka capaian kinerja produksi perikanan mencapai 101,43 % atau melampaui target yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam urisan pertanian produksi tanaman padi 130,4 ton dibandingkan dengan luas lahan tanaman padi 218 ha maka produktifitas padi sebesar 59,817, Produksi tanaman Jagung 2,7 ton dibandingkan dengan luas lahan tanaman kedelai 4 ha maka produktifitas kedelai sebesar 67,5 dan produksi tanaman local lainnya (kacang tanah) 0,103 ton dibandingkan dengan luas lahan 1 ha maka produktifitas tanaman lokal lainnya sebesar 0,103

Sedangkan masih adanya responden yang menyatakan bahwa dalam

meningkatkan produktivitas tidak baik atau kurang baik hal ini disebabkan

karena program-program yang dijanjikan saat mencalonkan diri atau Janji kampanye dalam hal kesehatan, pendidikan gratis, dinilainya belum dapat diwujudkan. Dalam kampanyenya, Haryadi Suyuti dan Imam Priyono mengusung visi ingin mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata berbasis budaya, dan pusat pelayanan jasa yang berwawasan lingkungan, serta ekonomi kerakyatan. Selain itu, mereka juga menyisipkan isu Keistimewaan DI Yogyakarta dalam setiap kampanye.

Tabel 3.6
Penilaian Responden terhadap program-program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Walikota Yogyakarta dapat dirasakan oleh masyarakat

No.	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Sangat dirasakan	20	20,0
2.	Cukup dirasakan	69	69,0
3.	Kurang dirasakan	7	7,0
4.	Tidak dirasakan	4	4,0
	Jumlah	100	100

Sumber: hasil Kuisisioner 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa program-program Walikota sangat dirasakan masyarakat 20 orang atau 20%, yang berpendapat cukup dirasakan sebanyak 69 orang atau 69,0%, kurang diraskan 7 orang atau 7,0% dan yang berpendapat tidak dirasakan sebanyak 4 orang atau 4,0%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa program Kinerja Walikota Yogyakarta cukup dirasakan yaitu 69,0%, hal ini disebabkan karena program-program kinerja Walikota adalah program yang telah ada pada program kinerja

(Yogyakarta Emergency Services) sebagai pelayanan pertolongan kegawatdaruratan medis yang bekerjasama dengan PMI Cabang Kota Yogyakarta, rumah sakit umum dan pihak asuransi kesehatan. Melalui program YES 118 diharapkan masyarakat dapat mengakses (0274) 420118 atau 118 untuk telepon flexi/telepon kabel apabila terjadi kecelakaan, kekerasan, kesakitan dan pertolongan persalinan dengan indikasi kegawatdaruratan medis. Layanan YES 118 dapat diakses masyarakat selama 24 jam. Biaya perawatan dan pengobatan selama 24 jam pertama dijamin oleh Pemerintah Kota Yogyakarta sesuai dengan ketentuan. Pada tahun 2011 telah terlayani 742 kasus.⁴²

Dalam kampanye Walikota juga menyatakan siap untuk melanjutkan program-program Walikota Yogyakarta sebelumnya, Herry Zudianto. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2012 – 2016. Sedangkan masih adanya responden yang menyatakan masih kurang merasakan program dari Walikota karena program-program tersebut belum menyentuh masyarakat seperti Walikota Yogyakarta menghentikan dana santunan kematian sebesar Rp 600.000 yang sudah berjalan sejak tahun 2006. Keputusan ini diinformasikan melalui Surat Edaran No. 472/25 tanggal 15 Mei 2012. Penghapusan dana santunan kematian ini didasarkan atas ketentuan hukum yang diatur dalam Permendagri No. 32 Tahun 2011 tentang

Petunjuk Penyaluran Dana Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari APBD. Walikota Yogyakarta mengeluarkan SE No 645/57/SE/2012 yang antara lain mengatur bahwa tidak berlakunya lagi larangan parkir kendaraan roda dua dan roda empat di kompleks Balaikota Yogyakarta. Dengan demikian, aturan car free day yang sudah diaktifkan di kompleks balaikota sejak masa Walikota Hery Zudianto dihentikan terhitung sejak hari Jumat, 7 September 2013.⁴³

Tabel 3.7
Penilaian Responden upaya Walikota Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat sudah terlaksana dengan baik

No.	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Baik	28	28.0
2.	Cukup Baik	60	60.0
3.	Kurang Baik	9	9.0
4.	Tidak Baik	3	3.0
	Jumlah	100	100

Sumber: hasil Kuisisioner No.3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa upaya Walikota dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat baik 28 orang atau 28.0%, yang berpendapat cukup baik sebanyak 60 orang atau 60%, kurang baik 9 orang atau 9.0% dan yang berpendapat tidak baik 4 orang atau 4,0%.

Banyaknya masyarakat yang menyatakan bahwa upaya Walikota Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu 60 orang atau 60% menyatakan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan program sosial yang telah dilakukan yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat di

kota Yogyakarta dilaksanakan melalui program Kartu Menuju Sehat (KMS) yang diberikan kepada keluarga miskin dengan parameter tertentu, yaitu sesuai dengan Keputusan Walikota Yogyakarta No.471/KEP/2009 tentang Parameter Pendataan Keluarga Miskin Kota Yogyakarta, *pengentasan* kemiskinan difokuskan pada lingkup 7 (tujuh) aspek dengan 16 parameter.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain dilaksanakan melalui Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE FM), Usaha Sosial Ekonomi Produktif Keluarga Miskin (USEP KM). Sampai dengan tahun anggaran 2011 melalui 65 KUBE FM Mandiri dan 1 USEP KM mampu memberikan kesempatan bagi 680 keluarga miskin potensial untuk mengembangkan aktifitas ekonominya serta penguatan kelembagaan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) di tingkat Kelurahan untuk percepatan penanganan kemiskinan.

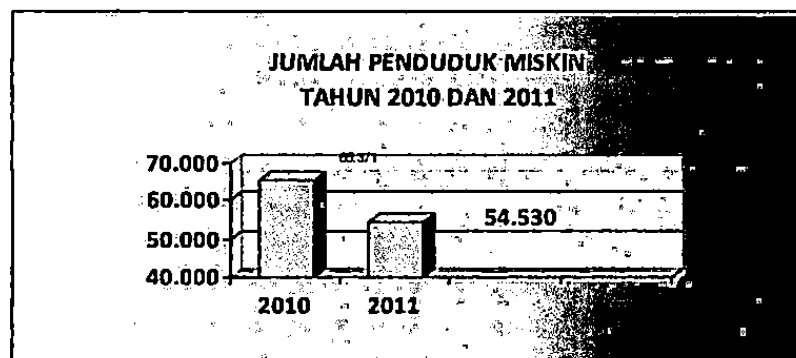
Penanganan bagi warga terlantar di wilayah kota Yogyakarta dilaksanakan melalui 3 (tiga) UPT Panti, yakni Panti Anak Wiloso Projo yang menangani anak yatim piatu, Panti Jompo Budhi Dharma untuk pelayanan lanjut usia, Panti Karya yang menangani gelandangan, pengemis dan psikotik serta penanganan paska razia sebagai tempat penaaungan sementara sebelum dikembalikan ketempat asal atau dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa dr. Suroyo Magelang.

Melalui upaya-upaya tersebut, jumlah keluarga dan penduduk miskin

kota Yogyakarta secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan menurun

Apabila pada tahun anggaran 2010 jumlah keluarga miskin ditemukan sebanyak 20.456 keluarga dan penduduk miskin mencapai 65.371 jiwa, maka pada tahun anggaran 2011 jumlah keluarga miskin menurun menjadi 17.018 keluarga dan penduduk miskin sebanyak 54.530 jiwa atau 12,38% dari jumlah penduduk kota Yogyakarta, dengan demikian jumlah keluarga miskin menurun sebesar 16,80% dan jumlah penduduk miskin menurun sebesar 16,58%.⁴⁴

Gambar 2
Grafik Jumlah Penduduk Miskin Kota Yogyakarta



Sumber: Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (ILPPD) Pemerintah kota yogyakarta tahun 2011

Sedangkan masih adanya masyarakat yang menyatakan kurang baik 18 orang (20%) dan tidak baik hal ini dikarenakan masih adanya permasalahan kebijakan misalnya Paguyuban Pedagang Pasar Kranggan mengadakan Walikota Yogyakarta kepada Ombudsman RI karena dinilai tidak serius menuntaskan permasalahan pedagang Pasar Kranggan. Walikota dinilai tidak melaksanakan Perda No. 26 Tahun 2002 dan Perwal No. 45 Tahun 2007 tentang Pedagang Kaki Lima. Pemerintah Kota Yogyakarta telah melakukan pembiaran praktik pedagang liar yang berada

di Jl. Poncowinatan yang merugikan keberadaan pedagang resmi yang ada di dalam Pasar Kranggan.

2. Kualitas Pelayanan

Tabel 3.8
Penilaian Responden terhadap Kualitas Pelayanan Walikota Yogyakarta

No.	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Baik	21	21,0
2.	Cukup Baik	66	66,0
3.	Kurang Baik	10	10,0
4.	Tidak Baik	3	3,0
	Jumlah	100	100

Sumber: hasil Kuisisioner No.4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa upaya Walikota dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat baik 21 orang atau 21,0%, yang berpendapat cukup baik sebanyak 66 orang atau 66,0%, kurang baik 10 orang atau 10,0% dan yang berpendapat tidak baik 3 orang atau 3,0%.

Banyaknya masyarakat yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan Walikota Yogyakarta baik dan cukup baik yaitu 66 responden (66,0%), hal ini karena memang terkait pelayanan Yogyakarta merupakan aparatur pemerintahan yang memiliki kualitas pelayanan yang baik yang hal ini dicapai di masa pemerintahan Heri Zudianto sehingga terkait kualitas pelayanan pegawai memang sudah mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dibuktikan pada pelaksanaan urusan pendidikan pada tahun 2011 telah

mendapatkan apresiasi dengan diterimanya sertifikasi sistem manajemen

mutu ISO 9001 versi 2008 dari World Quality Assurance atas pelayanan Kantor Pengelolaan Taman Pintar.⁴⁵

Sedangkan masih adanya masyarakat yang menyatakan kurang baik dan tidak baik, hal ini pelayanan terhadap pengguna jalan dalam program Segor Segawe akhirnya beberapa marka lajur sepeda di jalan kota Yogyakarta dicat ulang oleh komunitas warga. Pemerintah Kota dinilai tidak tanggap dengan kondisi marka lajur sepeda yang semakin rusak/hilang tidak terawat.

Tabel 3.9
Penilaian Responden terhadap pengalaman yang dimiliki oleh Walikota Yogyakarta mempengaruhi kinerja pemerintahan

No.	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Sangat mempengaruhi	10	10.0
2.	Cukup mempengaruhi	64	64.0
3.	Kurang mempengaruhi	14	14.0
4.	Tidak mempengaruhi	12	12.0
	Jumlah	100	100

Sumber: hasil Kuisisioner No.5

Berdasarkan data di atas dapat terkait pengalaman yang dimiliki walikota menyatakan sangat mempengaruhi 10 orang (10,0), cukup mempengaruhi 64 orang atau (64,0%) kurang mempengaruhi 14 orang (14.0%), tidak mempengaruhi 12 (12.0%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa pengalaman yang dimiliki Walikota sebagian besar menyatakan bahwa cukup mempengaruhi 64 orang atau 64,% hal ini karena Haryadi Suyuti adalah mantan Wakil Walikota yang mendampingi

⁴⁵ Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2013

Heri Zudianto sehingga mempunyai pengalaman dalam menjalankan kinerja pemerintahan. Sedangkan masih adanya masyarakat yang menyatakan kurang mempengaruhi hal ini disebabkan karena Walikota Haryadi Suyuti kurang dalam mendekati rakyat bawah berbeda dengan Walikota Heri Zudianto.

3. Responsivitas

Penilaian responden terkait aspek responsivitas.

Tabel 3.9

Penilaian Responden terhadap tanggapan Walikota Yogyakarta dalam menanggapi kebutuhan dan keinginan serta kritik dari masyarakat

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	4	4.0
2.	Cukup Baik	47	47.0
3.	Kurang Baik	30	30.0
4.	Tidak Baik	19	19.0
	Jumlah	100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa tanggapan Walikota dalam menanggapi keinginan dan kritik dari masyarakat sangat baik 4 orang atau 4.0%, yang berpendapat cukup baik sebanyak 47 orang atau 47.0%, kurang baik 30 orang atau 30% dan yang berpendapat tidak baik 19 orang atau 19.0%.

Sebagian besar menyatakan kurang baik hal ini karena banyaknya kritik dari masyarakat terhadap kinerja Walikota Yogyakarta, misalnya sejumlah seniman Kota Yogyakarta menjadi fasilitator penampung aspirasi warga yang tak puas dengan kinerja pemerintah di bawah

kepemimpinan Wali Kota Haryadi Suyuti. Seniman menanggapi pendapat

seni: Festival Seni Mencari Haryadi. Kegiatan ini digelar selama lima bulan, dari 10 Oktober 2013 hingga 6 Maret 2014. Tetapi kritik dan keinginan masyarakat ditanggapi dengan berlebihan misalnya aksi seniman yang membuat grafiti dalam rangkaian festival seni untuk mengkritisi kepemimpinan Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti di mejahijaukan di pengadilan negeri Yogyakarta. Aksi aksi kritikan itu dilakukan karena Kota Yogyakarta yang berslogan hijau dan berhati nyaman sudah tidak layak lagi karena banyak pohon perindang di Kota Yogyakarta yang ditebang untuk pembangunan hotel dan gedung bertingkat. Bahkan jalur hijau di Malioboro juga dihilangkan diganti semen.⁴⁶

Tabel 3.11

Penilaian Responden terhadap kemampuan Walikota Yogyakarta dalam memberikan informasi dan melayani permintaan masyarakat

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	13	13.0
2.	Cukup Baik	87	87.0
3.	Kurang Baik	-	-
4.	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden terhadap Walikota dalam memberikan informasi dan melayani permintaan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah sangat baik 13 orang atau 13,0%, yang berpendapat cukup baik sebanyak 87 orang atau 87,0%. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa walikota telah

memberikan informasi yang cukup baik (87,0%), hal ini dapat dilihat dari adanya penyebarluasan informasi kebijakan dan kegiatan Pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan melalui berbagai pameran, acara Walikota Menyapa, penerbitan Media Info Kota yang didistribusikan sampai ke tingkat RT dan RW, penerbitan Majalah Ayodya, jumpa pers, press release, temu wartawan, serta informasi melalui poster, baliho, spanduk, videotron maupun leaflet, serta pelayanan Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan (UPIK). Pada tahun anggaran 2011 jumlah pesan yang diterima UPIK sebanyak 3.418 dan telah direspon sebanyak 3.084 pesan.⁴⁷

Dalam bidang perizinan untuk melayani masyarakat telah dilakukan peningkatan pelayanan perizinan kepada masyarakat dengan penambahan jenis izin yang dilayani dari 29 izin menjadi 34 izin. Disamping itu juga dilakukan penyederhanaan terhadap persyaratan dan waktu proses perizinan dengan diterbitkannya Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2011 tentang Penetapan Persyaratan Perizinan dan Waktu Pelayanan Perizinan serta penyediaan fasilitas SMS Centre (SMS Gateway) yang dapat digunakan masyarakat pemohon izin menggunakan fasilitas SMS apabila ingin mengetahui status izin yang telah didaftarkan, SIM Advice Planning sebagai pengembangan dari sistem pelayanan manual menjadi sistem informasi sehingga pelayanan lebih mudah dan lancar, dan membangun sistem pelayanan perizinan secara online untuk 5

jenis izin (Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan, Kuliah Kerja Nyata, SIUP, TDP).

Sedangkan masih adanya responden yang menyatakan tidak baik karena responden merasa walikota sering tidak berada di tempat, sehingga kurang dalam berkomunikasi dengan masyarakat Jogja secara langsung.

Tabel 3.12

Penilaian Responden terhadap kemampuan Walikota Yogyakarta dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait kebijakan daerah

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	-	-
2.	Cukup Baik	74	74.0
3.	Kurang Baik	21	21.0
4.	Tidak Baik	5	5.0
	Jumlah	100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap kemampuan Walikota Yogyakarta dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait kebijakan daerah adalah berpendapat cukup baik sebanyak 74 orang atau 74,0%, kurang baik 21 orang atau 21,0% dan yang berpendapat tidak baik 5 orang atau 5,0%. Banyaknya responden yang menyatakan bahwa dalam memberikan penjelasan sudah baik melalui website pemerintah kota sebagai sarana mewujudkan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta sarana interaksi dengan masyarakat, Pemerintah Kota Yogyakarta telah membangun web site dengan domain www.jogjakota.go.id dengan 29 sub domain yang secara rutin dilakukan update oleh 21 SKPD dan pada tahun 2011

dilengkapi oleh 200.627 pengunjung. Sedangkan masih adanya responden

yang menyatakan bahwa dalam memberikan penjelasan kurang baik berdasarkan pada kasus terlantarnya olah raga sepakbola dengan terlambatnya pembayaran pemain dan sewa standion mandala krida.

Tabel 3.13
Penilaian Responden terhadap kemampuan Walikota Yogyakarta dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat dalam pengelolaan keuangan daerah

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	27	27,0
2.	Cukup Baik	68	68,0
3.	Kurang Baik	5	5,0
4.	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No. 9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terhadap kemampuan Walikota Yogyakarta dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat dalam pengelolaan keuangan daerah sangat baik 27 orang atau 27,0%, yang berpendapat cukup baik sebanyak 68 orang atau 68,0%, kurang baik 5 orang atau 5,0% dan yang berpendapat tidak baik tidak ada.

Banyaknya masyarakat yang menjawab baik dan sangat baik, hal ini karena pemerintah Kota Yogyakarta telah mewujudkan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta sarana interaksi dengan masyarakat, Pemerintah Kota Yogyakarta telah membangun web site dengan domain www.jogjakota.go.id dengan 29 sub domain yang secara rutin dilakukan

Pada tahun anggaran 2011 Pemerintah Kota Yogyakarta ditunjuk oleh BPKP Pusat menjadi salah satu dari 5 Kabupaten/Kota yang menjadi *pilot project* pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) tingkat nasional. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan transparansi dalam pengadaan barang dan jasa, Pemerintah Kota Yogyakarta terus mengoptimalkan pelaksanaan E-Procurement sebagai Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Tahun anggaran 2011 dilakukan lelang secara elektronik sebanyak 247 paket (meningkat 107 paket dibanding tahun anggaran 2010). Paket lelang tersebut terdiri dari 102 paket lelang Pemerintah Kota Yogyakarta dan 145 paket berasal dari institusi diluar Pemerintah Kota Yogyakarta.⁴⁸

4. Aspek Responsibilitas

Tabel 3.14
Penilaian Responden Terhadap Walikota Yogyakarta terkait dedikasi dan Semangat kerja yang tinggi dalam mengelola pemerintahan daerah

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat mempunyai	25	25.0
2.	Cukup mempunyai	74	74.0
3.	Kurang mempunyai	1	1.0
4.	Tidak mempunyai	-	-
J u m l a h		100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No.10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang berpendapat bahwa aspek dedikasi dan semangat kerja atau profesionalisme dalam menunjang pemerintahan daerah, menjawab sangat mempunyai sebanyak 25

⁴⁸ Informasi Layanan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (ILPPD) Kota Yogyakarta tahun 2013

orang atau 25,0%0, yang berpendapat cukup mempunyai sebanyak 74 orang atau 74,0%, kurang mempunyai 1 orang atau 1.0%.

Banyaknya responden yang menjawab bahwa Walikota cukup mempunyai dedikasi dan semangat kerja yang tinggi dalam bekerja, hal ini karena sebagian besar warga masyarakat melihat dari media bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2013 memperoleh penghargaan Parasamya Purnakarya Nugraha dari Pemerintah Pusat. Samkaryanugraha Parasamya Purnakarya Nugraha adalah bentuk apresiasi dari pemerintah pusat terhadap Pemda tingkat I maupun II yang dinilai memiliki kinerja terbaik dalam menyelenggarakan pemerintahan. Penilaian dilakukan melalui dua hal, yakni laporan keuangan Pemerintah Daerah yang diberikan BPK, serta evaluasi laporan kinerja pemerintah daerah. Penghargaan Samkaryanugraha Parasamya Purnakarya Nugraha diserahkan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X kepada Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan disaksikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara Jakarta.⁴⁹

Tabel 3.15
Penilaian Responden Terhadap program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Walikota Yogyakarta sudah sesuai dengan visi dan misi

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat sesuai	22	22.0
2.	Cukup sesuai	78	78.0
3.	Kurang sesuai	-	-
4.	Tidak sesuai	-	-
J u m l a h		100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No.11

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang berpendapat bahwa program kegiatan yang dilaksanakan Walikota Yogyakarta sudah sesuai dengan visi dan misi, responden menjawab sangat sesuai sebanyak 22 orang atau 22,0%, yang berpendapat cukup sesuai sebanyak 78 orang atau 78.0%.

Sesuai dengan visi dan misi Yogyakarta yaitu ***“Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, berkarakter dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya, dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan”***.

Melalui misi.⁵⁰

1. Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan melalui:
 - a. Penyelenggaraan pendidikan di Kota Yogyakarta harus memiliki kualitas yang berstandar internasional
 - b. Memiliki keunggulan kompetitif dalam penguasaan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu dan teknologi
 - c. Mampu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yaitu keseimbangan antara kecerdasan intelegensia (Intelligensia Quotient), emosional (Emotional Quotient), spiritual (Spiritual Quotient) dan kebugaran dan kesehatan fisik (kinestetik)
 - d. Dikembangkan dengan dukungan system kebijakan pendidikan yang unggul

- e. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
2. Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan yaitu dengan meningkatkan objek dan daya tarik wisata, telah dilakukan berbagai upaya yaitu:
 - a. Kegiatan pariwisata di Kota Yogyakarta dikembangkan dengan dasar dan berpusat pada budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat maupun Kadipaten Pakualaman, kearifan lokal dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.
 - b. Menyempurnakan dan meningkatkan jaringan kerjasama wisata dengan pihak lain
 - c. Menjadikan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara
 - d. Peningkatan kegiatan pariwisata dilaksanakan dengan menciptakan inovasi-inovasi yang tetap berlandaskan pada wisata budaya, wisata bangunan bersejarah, wisata pendidikan, wisata konvensi dan wisata belanja.
 3. Mewujudkan daya saing Kota Yogyakarta yang unggul dalam pelayanan jasa melalui:
 - a. Kota Yogyakarta sebagai pusat pelayanan jasa yang meliputi jasa penunjang pendidikan dan pariwisata, perdagangan, pemerintahan, kesehatan, transportasi dan komunikasi harus dibangun

- b. Memberikan kontribusi dan dominasi yang lebih besar dari daerah lain di Indonesia.
 - c. Peningkatan kegiatan pelayanan jasa dilakukan dengan memperkuat perekonomian kota pada sector andalan menuju keunggulan kompetitif
 - d. Membangun keterkaitan system produksi, distribusi dan pelayanan, dengan tetap mempertahankan dan mengembangkan industri kecil dan menengah.
4. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang nyaman dan ramah lingkungan melalui:
- a. Upaya sadar, terencana dan berkelanjutan
 - b. Memadukan lingkungan alam dengan lingkungan nilai-nilai religious, social, budaya dan kearifan local ke dalam proses pembangunan
 - c. Menjamin kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.
5. Mewujudkan masyarakat Kota Yogyakarta yang bermoral, beretika, beradab dan berbudaya
6. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), *clean government* (pemerintah yang bersih),
7. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang aman, tertib, bersatu dan damai melalui penciptaan kondisi yang kondusif

8. Mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana yang berkualitas melalui pembangunan infrastruktur yang maju
9. Mewujudkan Kota Yogyakarta Sehat melalui penyediaan pelayanan kesehatan yang memadai;

5. Aspek Profesionalitas

Tabel 3.16
Penilaian Responden terhadap kemampuan Walikota Yogyakarta dalam menjalankan tugasnya

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	17	17.0
2.	Cukup baik	83	83.0
3.	Kurang baik	-	-
4.	Tidak baik	-	-
J u m l a h		100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No.12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang berpendapat bahwa walikota dalam menjalankan tugasnya, responden menyatakan sangat baik 17 orang atau 17.0%, yang berpendapat cukup baik sebanyak 83 orang atau 83.0%. Banyaknya responden yang menjawab cukup baik terhadap kemampuan Walikota Yogyakarta dalam menjalankan kewajibannya, hal ini karena Walikota Haryadi Suyuti adalah Wakil Walikota di era sebelumnya sehingga responden percaya bahwa Haryadi Suyuti mempunyai kemampuan untuk menjalankan

Tabel 3.17
Penilaian Responden terhadap aspek profesionalitas mempengaruhi
Kinerja Walikota Yogyakarta

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat mempengaruhi	18	18.0
2.	Cukup mempengaruhi	79	79.0
3.	Kurang mempengaruhi	3	3.0
4.	Tidak Mempengaruhi	-	-
J u m l a h		100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No.13

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang berpendapat bahwa faktor profesionalitas mempengaruhi kinerja Walikota, sangat mempengaruhi sebanyak 18 orang atau 18,0%, yang berpendapat cukup mempengaruhi sebanyak 79 orang atau 79.0%, kurang mempengaruhi 3 orang atau 3,0%. Banyaknya responden yang menjawab cukup mempengaruhi hal ini karena dengan profesionalisme maka akan menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik Walikota Yogyakarta dibuktikan Pemerintah Kota Yogyakarta menerima Penghargaan dari Menteri Dalam Negeri atas kinerja terbaik penyelenggaraan pemerintahan kota secara nasional. Dalam penghargaan ini Pemkot Yogyakarta menduduki peringkat ke 3 dari 93 kota yang dinilai kinerjanya berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Th 2011.

Penyerahan penghargaan ini merupakan rangkaian dari Hari Otonomi Daerah XVII Tahun 2013 yang bertema Dengan Otonomi Daerah Kita Tingkatkan Kapasitas Pemerintah Daerah Untuk Percepatan

Keprihatinan Masyarakat. Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi

dalam sambutannya mengatakan penghargaan ini adalah ungkapan rasa bangga dan apresiasi tinggi dari Kementrian Dalam Negeri atas kinerja pemerintah daerah berdasarkan LPPD 2011. Tidak mudah menjadi yang terbaik, harus kerja keras, harus ada kesungguhan dan niat yang tulus dari pimpinan daerah dalam menjalankan pemerintahan, Untuk mendapatkan penghargaan ini, diantara 3 gubernur harus terbaik dari 33 gubernur, untuk menjadi 10 walikota terbaik harus terbaik dari 93 walikota, 10 bupati terbaik harus terbaik dari 390 bupati lainnya, karena itu prestasi ini pantas mendapat apresiasi yang luar biasa.⁵¹

6. Akuntabilitas

Tabel 3.18
Penilaian Responden terhadap kemampuan Walikota Yogyakarta dalam mengelola keuangan daerah

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	27	27,0
2.	Cukup baik	73	73.0
3.	Kurang baik	-	-
4.	Tidak baik	-	-
J u m l a h		100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No.14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang berpendapat bahwa walikota Yogyakarta dalam mengelola keuangan daerah adalah sangat baik 27 orang atau 27,0%, yang berpendapat cukup baik 73 orang atau 73,0%. Banyaknya responden yang menjawab cukup baik dan baik hal ini dilatarbelakangi dari laporan keuangan khususnya

Table 3.19
Penilaian Responden terhadap kinerja Walikota Yogyakarta terkait Pelaksanaan Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Daerah

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	21	21,0
2.	Cukup baik	74	74,0
3.	Kurang baik	5	5,0
4.	Tidak baik	-	-
J u m l a h		100	100

Sumber Data : Hasil Kuisisioner No.15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa kinerja walikota terkait pelaksanaan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah sangat baik sebanyak 21 orang atau 21,0%, yang berpendapat cukup baik sebanyak 74 orang atau 74,0%, kurang baik 5 orang atau 5,0%. Banyaknya responden yang menjawab cukup baik hal ini dikarenakan laporan pertanggungjawaban Walikota khususnya di bidang keuangan daerah baik.

Dalam pengelolaan pendapatan daerah, sumber pendapatan yang berasal dari pemerintah melalui desentralisasi fiskal dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) saat ini menempati proporsi terbesar terhadap pendapatan daerah, sedangkan sumber pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak dan retribusi perlu ditingkatkan, namun tetap mempertimbangkan kemampuan masyarakat serta tidak membebani dunia usaha. Demikian pula dengan sumber-sumber pendapatan lainnya perlu terus ditingkatkan, antara lain bagian laba badan usaha milik daerah, lain-

lain pendapatan yang sah dan perimbangan bagi hasil pajak dan bagi

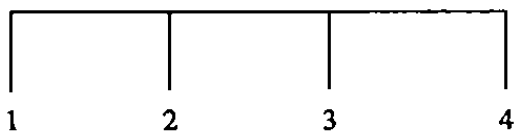
Dengan memperhatikan kondisi keuangan, kebijakan-kebijakan yang memengaruhi perekonomian daerah dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada tahun 2013 serta dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait dengan pengelolaan keuangan daerah, ditetapkan kebijakan umum pendapatan daerah seperti menyempurnakan dan memberlakukan Peraturan Daerah yang mengatur tentang pendapatan sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada dan tidak memberatkan masyarakat dan dunia usaha, menggali potensi sumber pendapatan asli daerah yang masih memungkinkan di optimalkan. Kebijakan tersebut telah mampu mendorong peningkatan pendapatan daerah. Pada tahun anggaran 2013 ditargetkan pendapatan daerah sebesar Rp. 1.283.706.256.200,00 (satu triliun dua ratus delapan puluh tiga milyar tujuh ratus enam juta dua ratus lima puluh enam ribu dua ratus rupiah). Dari target tersebut terealisasi Rp. 1.309.548.922.605,42 (satu triliun tiga ratus sembilan milyar lima ratus empat puluh delapan juta sembilan ratus dua puluh dua ribu enam ratus lima 42/100 rupiah) atau 102,01%. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2012 sebesar Rp. 1.158.134.796.580,01 (satu triliun seratus lima puluh delapan milyar seratus tiga puluh empat juta tujuh ratus sembilan puluh enam ribu lima ratus delapan puluh 1/100 rupiah), maka realisasi pendapatan daerah

satu milyar seratus empat ratus empat belas juta seratus dua puluh enam ribu dua puluh lima 41/100 rupiah) atau 11,56 %.⁵³

C. Analisis Data Melalui Indeks

Pada bagian ini penulis akan menyajikan kesimpulan tentang respon responden terhadap kinerja Walikota Yogyakarta yaitu melalui beberapa kuisisioner atau data-data hasil yang diberikan dari jawaban responden pada penelitian kedalam indeks dari masing-masing label kuisisioner yang telah disajikan didepan secara keseluruhan, kemudian keseluruhan indeks tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Untuk memperoleh indeks, penulis menggunakan skala indeks dimana dalam skala indeks ini telah dikategorikan nilai masing-masing dari pilihan jawaban untuk setiap kuisisioner yang diajukan pada para responden seperti yang tertera langsung pada kuisisionernya. Indeks tersebut untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:



Keterangan :

1. Kategori tidak baik
2. Kategori kurang baik
3. Kategori baik
4. Kategori sangat baik

Sedangkan perhitungan interval dari nilai-nilai indeks adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} & : \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kriteria}} \\ & : \frac{4-1}{4} \\ & : 0,75 \end{aligned}$$

Keterangan :

- 1,00 – 1,75 : Tidak baik
- 1,76 – 2,50 : Kurang baik
- 2,51 – 3,25 : Baik
- 3,26 – 4,00 : Sangat baik

Untuk memberi indeks menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{1.F1 + 2.F2 + 3.F3 + 4.F4}{N}$$

Keterangan :

- I : Indeks
- F : Frekuensi sample/sub sample
- N : Jumlah sample
- F1 : Tidak baik
- F2 : Kurang baik
- F3 : Baik

F4 : Sangat baik

Tabel 3.20
Indeks Responden Terhadap Kinerja Walikota Yogyakarta

No.	Data	Indeks Total	Kriteria
1.	Kuisisioner 1	3.05	Baik
2.	Kuisisioner 2	3.05	Baik
3.	Kuisisioner 3	3.13	Baik
4.	Kuisisioner 4	3.05	Baik
5.	Kuisisioner 5	2.72	Baik
6.	Kuisisioner 6	2.36	Kurang baik
7.	Kuisisioner 7	3.13	Baik
8.	Kuisisioner 8	3.69	Baik
9.	Kuisisioner 9	3.22	Baik
10.	Kuisisioner 10	3.24	Baik
11.	Kuisisioner 11	3.22	Baik
12.	Kuisisioner 12	3.17	Baik
13.	Kuisisioner 13	3.15	Baik
14.	Kuisisioner 14	3.27	Baik
15.	Kuisisioner 15	3.16	Baik
Jumlah total indeks		46,61	
Rata-rata indeks		3.10	

Nilai indeks total rata-rata : $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kriteria}}$

: $\frac{46,61}{15}$

: 3.10

: 3,10 dengan kriteria : Baik

Berdasarkan hasil analisis data pada table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapat responden terhadap kinerja Walikota Yogyakarta secara menyeluruh baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata indeks yang menunjukkan kriteria baik yaitu 3,10. Selain itu juga didukung dari keterangan yang diperoleh melalui wawancara dan dari dokumen-dokumen yang ada. Hasil kuisisioner yang menyatakan baik memang sangat mendominasi yaitu 14 kuisisioner yang menyatakan baik, dan yang menyatakan kurang baik ada 1 kuisisioner.